



masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu mempersiapkan diri menghadapi bencana yang siap datang sewaktu-waktu.

Penelitian ini berawal di akhir bulan Oktober tahun 2016 dimana peneliti mulai melakukan pendekatan awal kepada kepala desa dan jajaran perangkat desa. Pada bulan November peneliti mulai mencari dan melihat secara langsung masalah yang ada di Desa Dompok. Bersama kepala dusun, ketua RW, ketua RT, dan tokoh masyarakat peneliti memulai kegiatan awal dengan *focus group discussion* (FGD) bersama. Di bulan Desember barulah peneliti menemukan kelompok pendampingan yakni kelompok Satlinmas.

Peneliti melakukan aksi secara partisipasi bersama kelompok pendampingan Satlinmas terhitung sejak Desember akhir hingga bulan Januari akhir. Pertemuan dilaksanakan setiap hari sabtu dengan Satlinmas. Tanpa adanya partisipasi kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Sepereti yang dirasakan oleh peneliti, peserta yang hadir selama proses kegiatan pembelajaran tentang kebencanaan tidak tetap. Bahkan dalam satu pertemuan pernah hanya berlangsung dengan 6 orang saja. Namun hal ini tidak menghentikan peneliti dan satlinmas untuk tetap belajar bersama.

Untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berdaya dibutuhkan waktu yang tidak sebentar, perlu perjuangan serta kesabaran yang luar biasa untuk dapat belajar bersama memahami masalah yang ada. Hal yang perlu disadari oleh peneliti adalah masyarakat memiliki hak untuk tidak menerima orang-orang baru yang tiba-tiba datang dan mengajak pada perubahan. Bagaimana pemikiran ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk meyakinkan bahwa kita dapat bersama-



Penyebab masalah yang ketiga yakni belum adanya kebijakan tentang kesiapsiagaan dan pengurangan risiko bencana di Desa Dompjong. Hal ini disebabkan belum ada yang memiliki inisiatif untuk membuat kebijakan tentang siaga bencana. Dan juga belum ada yang melakukan advokasi dalam pembuatan kebijakan di lingkup desa.

Setelah masyarakat mampu memahami apa yang menjadi problematika dalam kebencanaan di desa. Satlinmas yang menjadi tokoh penggerak menyadari pentingnya kegiatan yang ditujukan untuk mencegah terjadinya bencana tanah longsor melalui kegiatan belajar bersama serta melakukan penanaman pohon. Kegiatan seperti ini dinamakan kegiatan *prevetif* atau kegiatan mitigasi bencana.

Kegiatan pendampingan Satlinmas di Desa Dompjong tidak dapat berjalan tanpa adanya lokalider yang menjadi penggerak berjalannya kegiatan pembelajaran bersama. Adanya dukungan dari *stakeholder* atau pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran kebencanaan juga sangat dibutuhkan untuk memacu semangat belajar bersama.

Meskipun dalam setiap kegiatan bersama Satlinmas di Desa Dompjong telah berjalan dengan cukup baik, semuanya tidak terlepas dari kendala yang dihadapi selama proses pendampingan. Kendalanya diantara lain yakni masih fluktuatifnya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan. Serta tidak semua anggota dapat memahami maksud dari kegiatan yang kita lakukan bersama. Satu yang sangat ditekankan oleh masyarakat yakni prinsip kebersamaan dan menghormati tamu atau fasilitator sebagai pihak luar.





